

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Diferensiasi Proses) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik di Kelas X-4 SMA Negeri 1 Mataram

Yulia Shofwani^{1*}, Mahyudin Zuhri², A Wahab Jufri³.
^{1,2,3}Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram
E-mail: shofwaniyulia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses) pada kelas X-4 SMA Negeri 1 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Maret. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-4 SMA Negeri 1 Mataram yang terdiri dari 36 peserta didik. Objek penelitian adalah kemampuan komunikasi peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian kemampuan komunikasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mampu melakukan komunikasi dengan baik sebanyak 12 siswa (33%). Pada siklus II terdapat 29 peserta didik (88%) yang mampu melakukan komunikasi dengan baik, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan komunikasi.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Diferensiasi Proses, Komunikasi*

PENDAHULUAN

Pemerintah selalu berusaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia, penerapan kurikulum yang terus berganti tentu disesuaikan dengan perubahan zaman yang semakin berkembang, kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang sedang dikembangkan saat ini, penerapan kurikulum Merdeka ini sejalan dengan pemikiran bapak Pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yaitu mengajar peserta didik sesuai dengan kodratnya [1].

Dalam pelaksanaannya, guru yang bertindak sebagai fasilitator harus mampu memetakan kebutuhan peserta didik sesuai dengan minat, gaya belajar, serta kondisi peserta didik [2]. Sebelumnya guru memberikan perlakuan yang sama pada peserta didik, namun kenyataannya setiap individu memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda sehingga perlakuan yang diberikan oleh guru pun berbeda.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara untuk mengenali dan mengajar sesuai dengan bakat peserta didik yang berbeda dan gaya belajar [3]. jadi pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan gaya belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa [4].

Pembelajaran berdiferensiasi meliputi empat aspek yaitu diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran di kelas [5]. Guru dapat memilih satu atau lebih aspek pembelajaran berdiferensiasi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Apabila peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhannya, maka peserta didik lebih mudah memahami materi dan mampu memperoleh hasil belajar yang baik [6]. Diferensiasi proses adalah cara peserta didik dalam mengolah ide serta informasi yang mencakup kebutuhan sesuai dengan gaya belajar [7]. Guru harus melihat peserta didik mana yang perlu mendapat bantuan dalam belajar, serta guru harus mengetahui bagaimana kesiapan belajar peserta didik

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, pesan yang disampaikan harus dipahami dengan baik agar proses belajar mengajar tersebut efektif, dalam hal ini adalah bagaimana peserta didik dalam berkomunikasi ketika menyampaikan suatu pendapat maupun menyampaikan hasil kerja sama bersama anggota kelompok dalam kegiatan diskusi.

Dalam melakukan komunikasi harus memperhatikan teknik agar komunikasi berjalan secara efektif, teknik tersebut merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan informasi dengan media tertentu agar pesan yang disampaikan diterima dengan baik karena komunikasi yang baik harus mampu menyampaikan inti pembicaraan secara tertata dengan memperhatikan bahasa tubuh yang harus memperhatikan lawan berbicara, memperhatikan intonasi dalam berbicara agar tidak timbul kesalah pahaman, serta mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan.

Dari hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan wali kelas dan guru mata pelajaran bahwa di kelas X-4 SMA Negeri 1 Mataram mengalami permasalahan yaitu kemampuan komunikasi peserta didik yang rendah, dibuktikan dengan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu ketika menyampaikan hasil diskusi, peserta didik banyak yang belum terlatih dalam berkomunikasi, teknik dan media yang digunakan masih belum diterima oleh audiens sehingga banyak peserta didik yang bertanya kembali terkait dengan materi yang disampaikan.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTK) ini, penulis mengkaji serta memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif sesuai dengan apa yang diharapkan, dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses) dapat memandu peserta didik dalam memahami informasi yang dipelajari baik itu secara individu maupun secara berkelompok sehingga peserta didik mampu memperbaiki kemampuan komunikasi dengan baik.

METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan kelas kolaboratif merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas secara kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran, guru pamong dan dosen pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Maret-April sebanyak 2 siklus (4 kali pertemuan). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-4 SMA Negeri 1 Mataram dengan jumlah peserta didik yaitu 36. Objek penelitian adalah kemampuan komunikasi peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas dan belum tuntas serta disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siklus 1

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus I, berikut adalah hasil belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses).

Tabel 1. Data perolehan hasil presentasi peserta didik pada siklus 1

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar

Jumlah	2778
Rata-rata	77.16666667
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	71
Tuntas	12
Belum Tuntas	24
Presentase	33%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 36 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 12 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 24 siswa dengan presentase 33 %.

2. Hasil Belajar Siklus 2

Setelah dilaksanakan pembelajaran pada siklus II, berikut adalah hasil belajar peserta didik dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses).

Tabel 2. Data perolehan hasil presentasi peserta didik pada siklus II

Jumlah	2861
Rata-rata	79.47222222
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	71
Tuntas	29
Belum Tuntas	7
Presentase	81%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 36 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase 81 %.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan Maret-April sebanyak 2 siklus (4 kali pertemuan). Penelitian ini mengacu kepada tahap-tahap penelitian Tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart antara lain:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini penulis terlebih dahulu mengobservasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, kemudian menemukan permasalahan yang ada yakni teknik komunikasi peserta didik yang terbilang cukup rendah, dibuktikan dengan ketika peserta didik menyampaikan hasil diskusi terlihat bahwa peserta didik banyak yang belum terlatih dalam berkomunikasi, teknik dan media yang digunakan masih belum diterima oleh audiens sehingga banyak peserta didik yang bertanya kembali terkait dengan materi yang disampaikan.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut, penulis menerapkan metode yang memungkinkan dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, yakni penerapan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses), karena diferensiasi proses merupakan strategi dalam membedakan proses yang harus dijalani setiap siswa yang memungkinkan mereka untuk berlatih dan memahami, dalam hal ini adalah bagaimana peserta didik memahami isi konten yang akan disampaikan ketika presentasi dan menyiapkan PPT, serta penulis juga perlu menyiapkan instrument penilaian (rubrik penilaian komunikasi).

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, pada siklus I dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses) terlihat pada saat presentasi kelompok masih ada sebagian peserta didik yang memang membutuhkan perlakuan lebih dalam memahami isi materi yang akan di presentasikan, sehingga penulis tetap mendampingi dan memberikan arahan terkait dengan teknik komunikasi yang dapat membantu peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi. Sedangkan pada siklus ke II terlihat peserta didik sudah mampu berlatih teknik komunikasi dengan baik serta mempelajari isi materi yang diberikan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan, terbukti dengan tampilan media PPT yang ditampilkan peserta didik yang terlihat bagus dengan mencantumkan point-point inti dan menarik serta melakukan teknik komunikasi yang dapat diterima oleh audiens dengan baik, sehingga terjadinya timbal balik yang kondusif antara peserta didik yang menyampaikan materi dengan audiens.

3. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan teman sejawat sehingga nantinya mudah untuk direfleksikan, berdasarkan hasil pengamatan dan rekapitulasi data bahwa terjadi peningkatan terhadap komunikasi peserta didik. Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses) dipengaruhi oleh adanya kemauan peserta didik untuk memperbaiki cara komunikasi yang baik, namun tetap sesuai dengan kondisi peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil pada siklus I dari 36 peserta didik yang telah tuntas sebanyak 12 siswa dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 24 siswa dengan presentase 33 % sedangkan untuk siklus II yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase keberhasilan yaitu 81 %. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses) pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan komunikasi peserta didik dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian [8] bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan komunikasi peserta didik

4. Refleksi

Kekurangan pada siklus 1 yaitu penulis masih belum mampu mengkoordinir peserta didik secara maksimal, karena harus mampu memenuhi kebutuhan dari masing-masing peserta didik, sehingga waktu yang banyak terbuang pada saat kegiatan pembelajaran karena lebih banyak digunakan dalam pembimbingan peserta didik yang belum sepenuhnya melakukan teknik komunikasi dengan baik. Kelebihannya adalah proses bimbingan teknik komunikasi cepat direspon oleh peserta didik dan ingin memperbaiki diri untuk kedepannya. Rencana tindak lanjut yang di lakukan penulis yaitu memberikan motivasi serta bagaimana teknik komunikasi yang baik, yang dapat diterima oleh pendengar.

Pada siklus ke II dilakukan perbaikan sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses) dapat membantu penulis dalam mengetahui peserta didik yang harus diberikan perlakuan lebih dalam membimbing peserta didik dalam mengembangkan diri untuk terbiasa melakukan teknik komunikasi dengan baik dan terlihat bahwa pada siklus ke II terjadi peningkatan dibuktikan dengan hasil data peserta didik yang sudah tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi (diferensiasi proses) pada kegiatan pembelajaran di kelas X-4 SMA Negeri 1 Mataram dapat meningkatkan komunikasi peserta didik dengan baik. Adapun perbaikan yang dilakukan berupa pemberian penguatan kepada peserta didik agar lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, mendorong peserta didik untuk memerhatikan dengan seksama siapapun yang sedang menyampaikan pendapat, memotivasi peserta didik untuk aktif dengan cara memberikan pujian ataupun penghargaan

kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara bebas mengungkapkan pendapatnya. Guru lebih intensif dalam membimbing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Wiryanto and G. O. Anggraini, "Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar," *J. Penelit. Ilmu Pendidik.*, vol. 15, no. 1, pp. 33–45, 2022.
- [2] W. H. Susanti, "Pembelajaran Diferensiasi untuk Peningkatan Pemahaman Tentang Gaya Magnet Siswa Kelas 4B SDN Oro-Oro Ombo 02 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023," *J. Pendidik. Taman Widya Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 1624–1642, 2023.
- [3] D. Mashitoh, I. Dwijayanti, and F. Agustini, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Untuk Menyusun Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas V SD Negeri Karangrejo 01," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 663–669, 2023.
- [4] W. Herwina, "Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi," *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 35, no. 2, pp. 175–182, 2021.
- [5] D. P. Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *J. Creat. Student Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 81–91, 2023.
- [6] A. S. Wahyuni, "Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA," *J. Pendidik. MIPA*, vol. 12, no. 2, pp. 118–126, 2022.
- [7] I. Farid, R. Yulianti, A. Hasan, and T. Hilaiyah, "Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 6, pp. 11177–11182, 2022.
- [8] A. Setiyo, "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif dengan Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat untuk Mewujudkan Student's Well-Being," *Bioma J. Ilm. Biol.*, vol. 11, no. 1, pp. 61–78, 2022.